

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI KARAKTERISTIK GEOGRAFIS  
DAN KEHIDUPAN DI WILAYAH ASEAN DENGAN METODE *THINK-PAIR-SHARE*  
SISWA KELAS VI SDN 3 WATES KECAMATAN SLAHUNG KABUPATEN PONOROGO  
SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**NURYATI**

SDN 3 Wates Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo

**ABSTRAK**

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar, salah satunya dengan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural *Think-pair-share*. Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Adakah peningkatan kemampuan Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN dengan metode *think-pair-share* siswa kelas VI SDN 3 Wates Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019? Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian tindakan. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat maka data yang telah terkumpul dianalisis secara statistik yaitu menggunakan rumus mean atau rata-rata. Penelitian ini memperoleh kesimpulan : 1) Terjadi perubahan tingkah laku pada sebagian besar siswa ke arah yang lebih baik, diantaranya adalah minat belajar, keingintahuan, motivasi, keberanian melakukan tindakan (*psikomotorik*), keberanian menyampaikan pendapat (*afektif*) baik secara individu maupun kelompok. 2) Terjadi perubahan yang signifikan pada hasil belajar (prestasi) dari Siklus I sampai dengan Siklus III. 3) Terjadi perubahan kinerja guru menjadi lebih baik; diantaranya adalah kreatifitas menyusun bahan ajar, peranan guru, dan inovatif dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil penilaian dan pengamatan siswa guru menunjukkan bahwa dengan menggunakan *think-pair-share* dapat membantu siswa dalam meningkatkan memahami pelajaran IPS pada kompetensi dasar Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN. Hal ini berdasarkan Data perbandingan nilai rata-rata setiap siklus : Siklus I : 71. Siklus II : 81. Siklus III : 89. Perbandingan ketuntasan belajar : Siklus I : 40%. Siklus II : 70%. Siklus III : 100%.

**Kata Kunci** : kemampuan mengidentifikasi karakteristik geografis, metode *think-pair-share*

**PENDAHULUAN**

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum, beberapa faktor tersebut diantaranya manajemen lembaga pendidikan, peran guru, keaktifan siswa, proses belajar pengajar, sarana dan prasarana, penggunaan model dan metode mengajar dan lain-lain.

Bila kita meninjau aktifitas kelas, maka guru adalah ujung tombak proses belajar mengajar. Seorang guru diharapkan memiliki kompetensi yang cukup sebagai pengelola pembelajaran, mampu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang efektif. Selain itu diharapkan terjadi suasana belajar yang dapat meningkatkan aktifitas, kreativitas, dan keaktifan siswa sebagai subjek belajar. Jangan sampai siswa pasif dan miskin kreativitas guru lebih besar dibanding siswa.

Model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kemampuan kerjasama antar siswa, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* yang dikembangkan oleh Joice dan Well tahun 1980.

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul : “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Karakteristik Geografis Dan Kehidupan Di Wilayah Asean Dengan Metode *Think-Pair-Share* Siswa Kelas VI SDN 3 Wates Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019”.

**Rumusan masalah**

1. Apakah model *cooperative learning* dengan pendekatan *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS pada

kompetensi dasar : Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN siswa kelas VI SDN 3 Wates Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019?

2. Apakah penggunaan model *cooperative learning* dengan pendekatan struktural *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan ketuntasan belajar mata pelajaran IPS pada kompetensi dasar : Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN siswa kelas VI SDN 3 Wates Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019?

### Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui apakah penerapan model *cooperative learning* dengan pendekatan struktural *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pada kompetensi dasar : Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN siswa kelas VI SDN 3 Wates Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019?.
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan model *cooperative learning* dengan pendekatan struktural *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas VI SDN 3 Wates Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019?.

### Manfaat Hasil penelitian.

Bagi Guru : 1) Untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran di kelas. 2) Untuk menyempurnakan sistem pembelajaran di sekolah. 3) Sebagai acuan dalam memilih alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran tertentu.

Bagi Siswa : 1) Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas. 2) Untuk meningkatkan ketuntasan belajar IPS.

Sekolah : 1) Mendapatkan informasi tentang model pembelajaran yang nantinya dapat

diterapkan ke kelas lain dan oleh guru lain. 2) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

### *Cooperative Learning*

*Cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, saling asuh, saling asih antara sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.

Menurut *Holubec* (2001) dalam Nurhadi, Burhan Yasin, Agus Gerrad Senduk (2004 : 61) pengajaran kooperatif memerlukan pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.

Menurut Abdurrahman dan Bintoro (dalam Nurhadi dkk, 2004 : 61) pembelajaran kooperatif adalah : Suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen – elemen yang saling terkait. Salah satu elemen tersebut adalah adanya saling ketergantungan positif. Dengan pembelajaran kelompok kecil, akan tercipta suasana yang saling mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Hubungan yang saling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan saling ketergantungan positif.

### Pendekatan Struktural *Think-Pair-Share*

Strategi ini tumbuh dari penelitian pembelajaran kooperatif dan waktu tunggu. Pendekatan khusus yang diuraikan di sini mula-mula dikembangkan oleh Frank Lyman dkk dari universitas *Meryland* pada tahun 1985. Ini merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola diskursus di dalam kelas. Strategi ini menantang asumsi bahwa seluruh resitasi dan diskusi perlu dilakukan di dalam seting seluruh kelompok. *Think-Pair-Shere* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Andaikan guru baru saja menyelesaikan suatu penyajian singkat, atau siswa telah membaca suatu tugas. Sekarang guru menginginkan siswa memikirkan secara lebih mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami. Ia memilih

untuk menggunakan strategi *Think-Pair-Share* sebagai gantinya tanya jawab seluruh kelas.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 3 Wates Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019, dengan mengambil objek penelitian siswa kelas VI dengan jumlah siswa 10 anak. Penelitian tindakan kelas ini mengambil mata pelajaran IPS pada kompetensi dasar Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN.

### Seting Penelitian

Setting atau konteks akan menjelaskan tentang lokasi sekolah, kelas, mata pelajaran, waktu, karakteristik sekolah, karakteristik subyek penelitian (siswa), dan karakteristik peneliti.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2018.

Kondisi siswa SDN 3 Wates Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo kurang lebih 50% siswa berasal dari keluarga menengah. Dari kondisi inilah menyebabkan perhatian orang tua terhadap anak sangatlah kurang. Kurangnya perhatian orang tua ini juga menyebabkan kurangnya minat belajar pada siswa.

### Desain Penelitian

Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS pada kompetensi dasar Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* siswa kelas VI SDN 3 Wates Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS pada kompetensi dasar Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN dan meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPS di

kelas. Proses pelaksanaan tindakan kelas melalui empat tahap (dalam 3 siklus) mulai dari (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*) (Depdikbud, 2005 : 4).

### Instrumen Penelitian

Untuk penulisan data yang valid maka disiapkan: 1) Lambar observasi untuk memperoleh data secara akurat. 2) Tes hasil belajar untuk memperoleh tingkat keberhasilan metode pembelajaran.

Dimana keberhasilan metode ini meliputi: 1) Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. 2) Peningkatan hasil belajar, khususnya mata pelajaran IPS pada kompetensi dasar Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN. 3) Peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran IPS khususnya kompetensi dasar Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN.

### Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berasal dari nilai kemampuan memahami, nilai afektif siswa, dan hasil post test dilihat dari pencapaian standar ketuntasan belajar minimal (SKM). Analisis dan refleksi terhadap data yang diperoleh dipaparkan dalam bentuk deskripsi

Agar mendapat gambaran yang jelas, maka teknik statistik yang digunakan dengan rumus mean (rata-rata), yaitu: jumlah nilai siswa dibagi jumlah siswa.

Sedangkan untuk mengetahui prosentase ketuntasan belajar dengan rumus: jumlah siswa tuntas dibagi jumlah seluruh kelas dikalikan 100.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Siklus Pertama

**Perencanaan (*Planning*).** Pada tahap proses rencana tindakan ini, mula-mula guru mengidentifikasikan konsep-konsep IPS pada pada kompetensi dasar Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial

budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN yang sukar dipahami siswa.

Berdasarkan masalah tersebut, sebagai acuan implementasi tindakan yang dipilih pada konsep tersebut dipelajari dan diidentifikasi, maka guru menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini memuat : 1) Pengalaman belajar dengan konsep kajian pustaka. 2) Sistem pembelajaran dengan cara siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa dengan salah seorang menjadi ketua. 3) Dalam satu kelompok tersebut diberi permasalahan yang terkait dengan pokok bahasan yang mengarah pada kemampuan dasar tertentu dalam hal ini kompetensi dasar Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN. 4) Kemudian masing-masing kelompok mengidentifikasi permasalahan dengan sesama temanya untuk membahas materi yang telah dipegang sesuai dengan topik yang dihadapi. 5) Semua kelompok diminta untuk mengungkapkan hasil pembahasannya dalam kelompok diskusi pleno kelas. 6) Guru memberikan penekanan dan kesimpulan pada akhir diskusi terkait dengan Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN sebagai dasar pengembangan pola keteraturan dan dinamika kehidupan sosial. 7) Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SDN 3 Wates Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.

**Pelaksanaan (*Acting*).** Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar IPS di sekolah. Kelas VI mendapatkan jadwal pelajaran IPS pada hari Selasa Jam ke 4 dan ke 5.

Hasil Pelaksanaan pada siklus I. Data Prestasi belajar Mata Pelajaran IPS Siswa kelas VI SDN 3 Wates Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 : 6 siswa memperoleh nilai 60; 6 siswa memperoleh nilai 70; dan 8 siswa memperoleh nilai 80. Nilai rata-rata 71. Prosentase ketuntasan 40%.

**Observasi (*Observing*).** Teknik observasi dilakukan secara terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar.

Evaluasi dilakukan terhadap dampak dari pemberian metode *Think-Pair-Share* selama proses belajar mengajar terhadap hasil belajar dan peningkatan minat siswa.

Dari hasil evaluasi diketahui keefektifan metode *Think-Pair-Share* yang telah disusun, untuk memperbaiki akan diberikan pada siklus II. Selain itu hasil observasi juga memberikan petunjuk apakah pengajaran remedi perlu dilakukan pada akhir siklus I.

Hasil pengamatan pada siklus I sebagai berikut : 4 siswa memperoleh skor 10; 4 siswa memperoleh skor 11; 8 siswa memperoleh skor 12; dan 4 siswa memperoleh skor 13. Rata-rata skor 11,60

**Refleksi.** Adapun hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut : Pada siklus pertama proses kegiatan belajar mengajar tidak seperti yang diharapkan, hal ini mungkin disebabkan dari : 1) Penyebaran anak-anak pandai tidak merata dalam setiap kelompok. Hal ini disebabkan pembagian kelompok diatur secara acak. 2) Tidak ada sarana dan prasarana penunjang lain seperti buku paket penunjang yang sesuai sehingga kesiapan siswa kurang baik. 3) Tidak cukup waktu bagi siswa untuk memahami modul atau diktat karena dibagikan secara mendadak. Dengan asumsi kurang efektif dalam proses belajar mengajar yang meliputi 4 faktor tersebut, maka hal ini diperbaiki pada siklus II.

### **Siklus Kedua**

**Perencanaan.** Rencana pembelajaran ini memuat : 1) Pengalaman belajar dengan konsep kajian pustaka. 2) Sistem pembelajaran dengan cara siswa dikelompokkan menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa dengan salah seorang menjadi ketua. 3) Dalam satu kelompok tersebut diberi permasalahan yang terkait dengan pokok bahasan yang mengarah pada kemampuan dasar tertentu dalam hal ini pada kompetensi dasar Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN. 4) Kemudian masing-masing kelompok mengidentifikasi permasalahan dengan sesama temanya untuk membahas materi yang telah dipegang sesuai dengan topik yang dihadapi. 5)

Semua kelompok untuk mengungkapkan hasil bahasannya dalam kelompok diskusi pleno kelas. 6) Guru memberikan penekanan dan kesimpulan pada akhir diskusi. 7) Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SDN 3 Wates Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.

**Pelaksanaan.** Tindakan utama pada siklus II adalah pemberian modul/diktat tentang Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN untuk meningkatkan kemampuan awal siswa dan merevisi kesalahan-kesalahan konsep pada siklus I, yang mungkin menyebabkan hambatan-hambatan bagi pengembangan pemahaman siswa atas konsep-konsep yang akan dipelajari.

Pelaksanaan PTK ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kelas I mendapatkan jadwal IPS pada Selasa jam ke 4 dan ke 5.

Hasil penilaian pada siklus II. Data Prestasi belajar Mata Pelajaran IPS Siswa kelas VI SDN 3 Wates Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 : 6 siswa memperoleh nilai 70; 6 siswa memperoleh nilai 80; dan 8 siswa memperoleh nilai 90. Nilai rata-rata 81. Prosentase ketuntasan belajar 70%.

**Observasi (*Obseving*).** 1) Teknik observasi dilakukan secara terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar. 2) Keaktifan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas. 3) Peningkatan kemampuan pada setiap kelompok. 4) Peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran IPS khususnya kompetensi dasar Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN.

Hasil Pengamatan Siswa siklus II sebagai berikut : 4 siswa memperoleh skor 14; 4 siswa memperoleh skor 15; 4 siswa memperoleh skor 16; 4 siswa memperoleh skor 17; dan 4 siswa memperoleh skor 18. Rata-rata skor 16.

**Refleksi.** Pada siklus II proses kegiatan belajar mengajar sudah lebih baik dari siklus I hal ini disebabkan kelemahan-kelemahan pada siklus I sudah diperbaiki antara lain : 1) Penyebaran anak disesuaikan dengan kemampuan anak

dalam kelas tersebut. 2) Sarana media pembelajaran dilengkapi. 3) Modul atau materi pembelajaran diberikan lebih awal sehingga siswa lebih siap dalam proses belajar mengajar.

### **Siklus Ketiga**

**Perencanaan.** Rencana pembelajaran ini memuat : 1) Pengalaman belajar dengan konsep kajian pustaka. 2) Sistem pembelajaran dengan cara siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa dengan salah seorang menjadi ketua sama dengan pada siklus II. 3) Dalam satu kelompok tersebut diberi permasalahan yang terkait dengan pokok bahasan yang mengarah pada kemampuan dasar tertentu dalam hal ini pada kompetensi dasar Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN. 4) Kemudian masing-masing kelompok mengidentifikasi permasalahan dengan sesama temanya untuk membahas materi yang telah dipegang sesuai dengan topik yang dihadapi. 5) Semua kelompok untuk mengungkapkan hasil bahasannya dalam kelompok diskusi pleno kelas. 6) Guru memberikan penekanan dan kesimpulan pada akhir diskusi. 7) Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SDN 3 Wates Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.

**Pelaksanaan.** Tindakan utama pada siklus III adalah pemberian modul/diktat tentang kompetensi dasar Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN untuk meningkatkan kemampuan awal siswa dan merevisi kesalahan-kesalahan konsep pada siklus II, yang mungkin menyebabkan hambatan-hambatan bagi pengembangan pemahaman siswa atas konsep-konsep yang akan dipelajari.

Pelaksanaan PTK ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kelas VI mendapatkan jadwal IPS pada hari Selasa jam ke 4 dan ke 5.

Hasil penilaian pada siklus III. Data Prestasi belajar Mata Pelajaran IPS Siswa kelas VI SDN 3 Wates Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun

Pelajaran 2018/2019 : 6 siswa memperoleh nilai 80; 10 siswa memperoleh nilai 90; dan 4 siswa memperoleh nilai 100. Nilai rata-rata 89. Prosentase ketuntasan belajar 100%.

**Observasi (*Observing*).** 1) Teknik observasi dilakukan secara terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar. 2) Keaktifan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas. 3) Peningkatan kemampuan pada setiap kelompok. 4) Peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran IPS khususnya pada kompetensi dasar Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN.

Hasil Pengamatan Siswa Siklus III sebagai berikut : 8 siswa memperoleh skor 18; 4 siswa memperoleh skor 19; dan 8 siswa memperoleh skor 20. Rata-rata skor 19.

Hasil Pengamatan Guru berdasarkan unsur-unsur pengamatannya memperoleh rata-rata 4.

**Refleksi.** Pada siklus III proses kegiatan belajar mengajar sudah lebih baik dari siklus II hal ini disebabkan kelemahan-kelemahan pada siklus II sudah diperbaiki antara lain : 1) Penyebaran anak disesuaikan dengan kemampuan anak dalam kelas tersebut. 2) Kelompok siswa diperbaiki dengan pengertian penyebaran heterogen satu kelompok terdiri dari 4 siswa. 3) Sarana media pembelajaran dilengkapi. 4) Modul atau materi pembelajaran diberikan lebih awal sehingga siswa lebih siap dalam proses belajar mengajar.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penilaian dan pengamatan siswa guru menunjukkan bahwa dengan menggunakan *Think-Pair-Share* dapat membantu siswa dalam meningkatkan memahami pelajaran IPS pada kompetensi dasar Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN.

Data perbandingan nilai rata-rata setiap siklus : Siklus I : 71. Siklus II : 81. Siklus III : 89.

Perbandingan ketuntasan belajar : Siklus I : 40%. Siklus II : 70%. Siklus III : 100%.

Dari hasil pelaksanaan dan pengamatan siswa dan guru cenderung lebih baik setiap

siklus, maka dapat disimpulkan bahwa ; Ada peningkatan ketuntasan belajar mata pelajaran IPS pada kompetensi dasar Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN dengan pembelajaran *cooperative learning type Think-Pair-Share* siswa kelas VI SDN 3 Wates Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Terjadi perubahan tingkah laku pada sebagian besar siswa ke arah yang lebih baik, diantaranya adalah minat belajar, keinginan, motivasi, keberanian melakukan tindakan (*psikomotorik*), keberanian menyampaikan pendapat (*afektif*) baik secara individu maupun kelompok.
2. Terjadi perubahan yang signifikan pada hasil belajar (prestasi) dari Siklus I sampai dengan Siklus III.
3. Terjadi perubahan kinerja guru menjadi lebih baik; diantaranya adalah kreatifitas menyusun bahan ajar, peranan guru, dan inovatif dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative learning* dengan pendekatan struktural *think-pair-share* dapat meningkatkan minat belajar, dan prestasi belajar siswa baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor sehingga dapat meningkatkan ketuntasan belajar mata pelajaran IPS pada kompetensi dasar Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN siswa kelas VI SDN 3 Wates Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.

### Saran

Bagi Guru : 1) Guru diharapkan lebih mampu melakukan pengelolaan pembelajaran yang berkualitas, baik dari perencanaan, pelaksanaan maupun tindak lanjut. Dan tidak segan-segan untuk selalu merefleksi diri untuk perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan berikutnya. 2) Untuk setiap topik pembelajaran

membutuhkan penyiapan bahan ajar yang spesifik, karena itu perlu persiapan yang baik dalam menyiapkan modul, latihan kerja siswa, karena modul dan LKS yang dipakai sangat menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. 3) Guru diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran, modul dan LKS yang inovatif untuk topik-topik yang lain.

Bagi Siswa : Siswa diharapkan dapat selalu berperan aktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Karena sebagai salah satu objek

dalam kegiatan belajar mengajar agar dalam proses pengkonstruksian pengetahuan dalam dirinya dapat lebih permanen dan bermakna, dan diharapkan siswa mencari strategi belajar sendiri yang sesuai dengan kondisi pribadinya masing-masing.

Bagi Sekolah : Sekolah diharapkan dapat mendukung dalam kegiatan penelitian tindakan kelas dan pengadaan modul, media pembelajaran dan lembar kegiatan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum. 1999. *Bahan Pelatihan Penelitian Tindakan (Action Research)*; Jakarta. Depdikbud
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2000. *Panduan Kurikulum Metode Alternatif Belajar/Mengajar* Jakarta. Depdikbud
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Satker Pembinaan Pendidikan Menengah Umum (2005/2006) *Buku Materi Workshop Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*; Jawa Timur,.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum 2013 *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Melvin L. Silberman, 1996. *Active Learning : 101 Strategies to Teach Any Subject*. Boston: Allyn Bacon.
- Nurhadi dkk, (II Rev. 2004) *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*; Malang ; Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Rachiaty Wiriadmadja, 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Wawang Hutawarman, 2004. *Model-Model Pembelajaran Kooperatif*.
- Workshop PTK, 2005, *Pedoman Khusus Pengembangan Instrumen dan Penilaian Ranah Afektif*, Dinas P dan K.